

BAB II

KAJIAN TEORITIS SHOLAT BERJAMA'AH LIMA WAKTU TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA

A. Sholat Berjama'ah

1. Pengertian Sholat Berjama'ah

Sholat merupakan salah satu ibadah pokok dari agama Islam, secara bahasa sholat berarti do'a, pujian, rahmat dan agama.¹ Sedangkan sholat menurut istilah ialah ucapan-ucapan dan perbuatan- perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang tertentu.² pengertian-pengertian tersebut juga dijelaskan dalam al-qur'an, secara bahasa shalat adalah rahmat:

Allah SWT Berfirman :

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

“Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). dan adalah dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman. (QS.:43).³

¹ Syahmin Zaini, *Sudah Sempurnakah Shalatku*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 1

² Imam Taqiyudin Bin Muhammad Al-Husaini,*Terjemah Kifayatul Al- Akhyar Fii Halli Ghayatil Iktishar*, (Surabaya: CV. Bina Iman, 2007),h. 180

³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanlema, 2009), h. 423

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
 صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (QS. 33 : 56).⁴

Mukmin berarti berdoa agar diberi rahmat seperti dengan perkataan: *“Allahumma shalli’ ala Muhammad”* dengan mengucapkan perkataan seperti: *“Assalamu’alaika ayyuhan Nabi”*, artinya: semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai nabi.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”.(QS. 2:45).⁵

Sholat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam, yaitu setelah umat Islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang hanya kepada dia, umat Islam

⁴ Ibid, h.426

⁵ Ibid, h. 7

menyembah dan meminta pertolongan, serta bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT.⁶

Kewajiban sholat diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perjalanan luar biasa yang tidak akan mampu dilakukan oleh semua makhluk Allah. Isra' dan Mi'raj adalah perjalanan khusus untuk menemui Allah, yaitu perjalanan Nabi Muhammad SAW, dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha, yang dilanjutkan dengan perjalanan ke Sidratul-Muntaha.⁷ Allah SWT berfirman :

سُبْحٰنَ الَّذِيْ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى
الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهٗ لِنُرِيَهٗ مِنْ ءَايٰتِنَاۤ اِنَّهٗ

هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيْرُ ﴿١﴾

*“Maha Suci Allah, yang Telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang Telah kami berkahi sekelilingnya[847] agar kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya dia adalah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS. Al-Isra’:17. 1).*⁸

Sedangkan Shalat berjama'ah ialah sholat yang dikerjakan secara bersama-sama. Shalat berjamaah dapat dilakukan untuk

⁶ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010),h. 181

⁷ Ibid, h. 182

⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanlema, 2009), h.

laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan atau laki-laki dengan perempuan, untuk menertibkan jama'ah harus diusahakan meluruskan shafnya karena kelurusan shaf menjadi kesempurnaan shalat jama'ah. Shaf di belakang imam hendaknya diisi oleh orang dewasa (bukan anak kecil agar tertib).⁹

Dalam fiqh Islam juga dikatakan Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat jama'ah.¹⁰ Dari *penjelasan* diatas, dapat disimpulkan bahwa shalat jama'ah adalah ikatan makmum dengan imam dalam sholat dengan syarat-syarat yang ditentukan atau dikhususkan.

2. Dasar Hukum Sholat Berjama'ah

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْجَمَاعَةَ أَفْضَلَ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً. (متفق عليه)

*Artinya : shalat berjama'ah itu adalah lebih utama dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. (Muttafakun Aalaih).*¹¹

Imam Bukhari meriwayatkan dua puluh lima derajat, dari riwayat Abu Sa'id. Sabda Rasulullah *Afdhalu* (lebih utama),

⁹ Muhammad Fadlun, *Keistimewaan dan Keagungan Shalat Berjama'ah*, (Pustaka Media Project, 2012),h, 84

¹⁰ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013).

¹¹ Muslih Sabir, *Riyadusholihin*, (Semarang: PT. Karya Putra Semarang, 2004), h. 78

menunjukkan adanya kebolehan dua hal itu, seandainya salah satu dari hal itu (shalat jama'ah dan sendirian) dilarang, tentu tidak ditentukan *sighat* (lafadz) tersebut.¹² Hadits tersebut dijadikan dalil oleh para ulama yang mengatakan bahwa shalat berjama'ah adalah sunnah mu'akkad.

Dalam hukum sholat berjama'ah terdapat khilaf, kecuali sholat jum'at yang hukumnya sudah jelas fardhu'ain.¹³ Beberapa pendapat para ulama tentang hukum sholat berjama'ah antara lain:

a. Pendapat Ulama Asyafi'iyah

Imam Syafi'i. Berpendapat bahwa shalat berjama'ah adalah fardhu kifayah.¹⁴ Beliau juga mengatakan hendak anak-anak kecil juga diajak ke mesjid, sebagai pelajaran untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Syaikh Abu Syuja' berpendapat bahwa sholat berjama'ah itu hukumnya adalah sunnah mu'akkad, bagi ma'mum wajib niat berjama'ah sedangkan bagi imam niat berjama'ah itu tidak wajib.¹⁵ Sedangkan imam rafi' juga sunnah. Sementara ada qoul yang mengatakan fardhu kifayah, qoul tersebut dianggap shohih oleh imam nawawi. Ada yang mengatakan bahwa sholat berjama'ah itu fardhu'ain, qoul yang mengatakan itu dianggap shohih oleh Ibnu Munzir dan Ibnu Huzaimah.

¹² Imam Taqiyudin Bin Muhammad Al-Husaini, *Terjemah Kifayatul Al-Akhyar Fii Halli Ghayatil Iktishar*, (Surabaya: CV. Bina Iman, 2007), h. 293

¹³ *Ibid*, h.292

¹⁴ Syaikh Al-Allamah Muhammad bin Abdurrahman Ad-Dimasyiqi, *Fiqh Empat Madzhab*, (Bandung: Hasyimi, 2013), h. 78

¹⁵ Imam Taqiyudin, *op.cit*, h. 292

b. Pendapat Ulama Hanafiyah

Imam Hanafi berpendapat bahwa shalat berjama'ah adalah sunnah.¹⁶ Sedangkan para pengikutnya berbeda pendapat diantaranya, Al-Allamah Alaudin AS-Sumargandi berpendapat sesungguhnya sholat berjama'ah adalah wajib, sebagian pengikutnya mengatakan sholat berjama'ah adalah sunnah muakkad dan kedua-duanya adalah satu yang bersumber dari hadis Nabi SAW.¹⁷

c. Pendapat Ulama' Malikiyah

Ulama Malikiyah adalah yang berfaham dengan berpegang pada pendapat Imam Maliki. Dan beberapa pendapat Ulama' Malikiyah diantaranya adalah :¹⁸

- 1) Al Alamah Khalil bin Al Azhari berpendapat, "Berjama'ah shalat fardhu selain shalat Jum'at adalah sunnah .
- 2) Shalihul Abi Al Azhari berpendapat,"Shalat berjama'ah pada shalat fardlu selain shalat Jum'at adalah sunnah muakkad."
- 3) Al Hafidz Ibnu Juza Al Gharnathi berpendapat,"Shalat berjama'ah fardlu adalah sunnah muakkad, dan Az Zahiriyah mewajibkannya,"
- 4) Al Allamah Ahmad bin Muhammad Ad Dardin berpendapat, Mengerjakan shalat Berjama'ah bersama seorang imam pada shalat fardlu, walaupun shalat yang

¹⁶ Syaikh Al-allama, *op.cit*, h. 78

¹⁷ Fadlun, *loc.cit*, h. 132

¹⁸ Syaikh Al-alamah, *loc.cit,h.* 78

tertinggal (shalat Qadla'),atau shalat kifayah seperti shalat mayat adalah sunnah muakkadah .”

Dari beberapa pendapat di atas. Penulis menyimpulkan bahwa para ulama' Malikiyah sependapat jika shalat berjama'ah itu hukumnya sunnah muakkadah. Pendapat itu didukung oleh pendapat Ibnu Taimiyah. “Shalat berjama'ah adalah sunnah muakkadah saja.” Inilah pendapat yang dikenal sebagai pendapat pengikut Abu Hanifah, sebagian pengikut Imam Maliki dan mayoritas pengikut Imam Syafi'i serta yang disebutkan dalam riwayat Ahmad.

d. Pendapat Ulama' Al Hambaliyah

- 1) Imam Ahmad memberi pendapat serta julukan buruk bagi laki-laki yang meninggalkan shalat berjama'ah.
- 2) Imam Ahmad juga menetapkan bahwa shalat berjama'ah adalah wajib bagi setiap orang (fardlu'ain). Meskipun demikian itu bukan syarat sah shalat.
- 3) Ada riwayat lain dari Imam Ahmad bahwan shalat berjama'ah itu syarat shanya shalat. Pendapat ini didukung oleh sebagian ulama' pengikut Al Hanbaliyah.¹⁹

Adapun hujjah atau dalil yang diambil oleh para ulama sebagai berikut:

Hujjah orang yang mengatakan bahwa shalat jama'ah itu fardhu kifayah adalah sabda Rasulullah SAW.²⁰

¹⁹ Fadlun, *loc.cit*, h. 140

²⁰ Imam Taqiyudin, *loc.cit*, 293

مَامِنَ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْبَةٍ أَوْ بَدْوٍ لِاتِّقَامِ فِيهِمُ الصَّلَاةِ إِلَّا اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الدِّبْتُ مِنَ الْعَنَمِ الْقَاضِيَةَ.

“Tiap-tiap tiga orang dalam suatu desa atau pelosok desa yang tidak didirikan shalat jama’ah di dalamnya, mereka itu pasti dikuasai syaitan; oleh karena itu, berjama’ahlah kamu sekalian, sebab serigala itu akan memangasa kambing yang jauh dari kawan-kawannya.”

Hadist ini diriwayatkan oleh Abu Daud, Imam Ahmad, An-Nasa’I, Ibnu Hibban dan Al-hakim dari Abu Darda.’

Hujjah orang yang berpendapat bahwa shalat jama’ah itu fardhu ai’in adalah dengan banyak hadist, diantaranya sabda rasulullah SAW.

لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ بِالصَّلَاةِ فَتُقَامَ ثُمَّ أَمُرَ رَجُلًا فَيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ ثُمَّ أَنْطَلِقُ مَعَ رَجُلٍ مَعَهُمْ حِجْمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَّا قَوْمٌ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ فَأَحْرَقُوا عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ. {رواه الشيخان}

“Sungguh aku mempunyai kehendak yang kuat untuk memerintahkan shalat supaya diiqomahkan, lalu aku memerintahkan seseorang untuk mengimami para muslimin, kemudian aku bersama-sama beberapa orang yang membawa longgokan kayu bakar kepada orang-orang yang tidak mendatangi shalat jama’ah, kemudian aku akan membakar rumah-rumah mereka dengan api.”(Rowahu Saikhoni)²¹

²¹ Imam Taqiyudin, h, 293

3. Tata Cara Shalat Berjama'ah

a. Syarat menjadi Imam

Imam adalah pemimpin, imam dalam shalat adalah orang yang memimpin shalat, baik shalat wajib (maktubah) maupun shalat sunnah (nafilah). Dalam shalat Imam menjadi orang yang di ikuti gerakannya oleh jama'ah yang lain. Seorang imam harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Sehat akal
- 2) Harus baik dan benar bacannya
- 3) Harus laki-laki (tidak boleh perempuan menjadi imam bagi laki-laki)
- 4) Lebih tua umurnya
- 5) Hendaknya memiliki pengetahuan agama yang memadai khususnya tentang shalat berjama'ah

b. Syarat menjadi Makmum

Makmum adalah orang yang mengikuti imam dalam shalat, makmum dalam shalat berjama'ah hendaknya memiliki perasaan senang dan ikhlas kepada imam. Untuk menjadi makmum diperlukan syara-syarat tertentu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Harus mengerti (walaupun lewat perantara orang yang melihat) dan mengikuti gerakan imam
- 2) Tidak boleh mendahului imam atau melambatkan diri dari dua rukun fi'li (perbuatan).
- 3) Wajib niat mengikuti imam.
- 4) Shalatnya harus sama dengan shalatnya imam
- 5) Laki-laki tidak sah mengikuti imam perempuan.

- 6) Berada disuatu lingkungan tempat yang sama dan tidak ada batas yang menghalangi antar imam dan makmum

c. Cara menegur Imam

Imam bisa saja berlaku khilaf dalam melaksanakan tugasnya, dalam syari-at Islam sudah di atur tata cara menegur pada waktu shalat. Adapun tata cara menegur Imam

- 1) wajib untuk memperbaiki kesalahannya. Untuk makmum laki-laki dengan mengucapkan *subhanallah*.
- 2) Apabila makmum perempuan maka cara menegur imam yang salah atau keliru adalah dengan bertepuk tangan kanannya ketangan kiri bagian atas.

d. Cara mengganti Imam

Jika dalam shalat Imam mengalami hal yang tidak sengaja yang dapat membatalkan shalat maka makmum yang dibelakangnya maju kedepan sebagai pengganti Imam dalam shalat sampai selesai.

Dalam suatu riwayat dalam sa'id bin mansyur dari Abu Razim dikatakan: pada suatu hari Ali bin Abi Thalib sedang shalat tiba-tiba keluar darah dari hidungnya, kemudian ia segera menarik tangan seorang makmum dibelakangnya maju kedepan untuk menggantikannya.

e. Shaf shalat berjama'ah

Seorang Imam disunnahkan untuk memerintahkan pada makmum agar meratakan atau meluruskan shafnya, serta menutupi sela-selanya sebelum memulai shalat. Shaf atau barisan dalam shalat berjama'ah harus rapat dan lurus karna

dapat menentukan kesempurnaan shalat berjama'ah, adapun pengaturan shanya sebagai berikut:

- 1) Shaf yang paling depan adalah shaf yang paling utama dan di utamakan bagi laki-laki jika makmu terdiri dari laki-laki dan perempuan.
- 2) Jika makmumnya laki-laki dan perempuan
- 3) Jika makmumnya seorang laki-laki, hendaknya berddiri di samping kanan imam agak kebelakang.
- 4) Jika makmumnya perempuan, hendaknya berdiri di belakang imam agak jauh.
- 5) Jika makmumnya banyak yang berdiri atas laki-laki dan perempuan maka makmumnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu shaf laki-laki dan kelompok shaf perempuan. Antara shaf perempuan dan shaf perempuan dan shaf laki-laki diberi tabir (batas penghalang pandangan).
- 6) Shaf anak laki-laki berada paling belakang dari shaf laki-laki dewasa, demikian juga shaf anak perempuan berada di shaf paling belakang dari shaf perempuan.

f. Makmum masbuk.

Makmum masbuk ialah orang yang datang terlambat untuk mengikuti shalat berjama'ah, misalnya tertinggal satu rakaat atau lebih. Cara melaksanakannya adalah jika makmum masbuk datang setelah niat dan takbir, ia harus mengikuti gerakan imam. Ketika imam sujud, ia harus langsung sujud mengikuti imam sudah salam, makmum

masuk langsung berdiri untuk menyempurnakan rakaat shalatnya yang tertinggal hingga salam (selesai).

4. Pembagian Waktu Sholat

Adapun pembagian sholat lima waktu yaitu sebagai berikut :²²

- a. Zhuhur, waktu sholat zhuhur mulai setelah lewat rembang matahari (setelah matahari tergelincir kearah barat). Dan akhir waktunya ketika bayang-bayang sebuah benda telah sama panjangnya dengan benda itu, sesudah matahari lewat rembang.
- b. Ashar, waktu sholat ashar dimulai setelah bayang-bayang sebuah benda yang sama dengan benda aslinyatadi bertambah panjang. Dan akhir waktunya menurut waktu ikhtiar (waktu yang menjadi pilihan untuk menjgerakan sholat sebelum masuk pada bagian waktu berikutnya) adalah sampai bayangan benda menjadi dua kali panjang benda tersebut. Sedangkan menurut waktu *jawaz* (waktu dimana masih diperbolehkan untuk mengerjakan sholat) adalah sampai terbenamnya matahari.
- c. Magrib, waktu sholat magrib ialah satu, yaitu setelah terbenamnya matahari ditambah sekedar waktu orang beradzan, berwudhu, menutup aurat, beriqamat untuk sholat, dan sholat lima rakaat (tiga rakaat sholat magrib dan dua rakaat sholat sunnah sesudah magrib).
- d. Isya, permulaan waktu sholat isya' adalah hilangnya mega merah. Dan akhir waktunya menurut waktu *ikhtiar* adalah

²² Syeh Abu Syuja' Ahmad bin Husaini Al-Ashfahani, *Terjemah Matan Ghoya Wat Taqrib*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2001),h. 18-19.

sampai sepertiga malam, sedangkan menurut waktu *jawaz* adalah sampai terbitnya fajar kedua.

- e. Subuh, permulaan waktu sholat subuh adalah mulai terbitnya fajar kedua. Dan akhir waktunya menurut waktu *ikhtiar* adalah sampai pagi cerah, sedangkan menurut waktu *jawaz* adalah sampai terbitnya matahari.

Sedangkan menurut Beni Saebani menyebutkan bahwa waktu sholat zhuhur antara pukul 12.30 sampai dengan pukul 15.00, waktu sholat zhuhur ini dapat berubah-ubah, bergantung pada perubahan peredaran bumi yang mengelilingi matahari. Waktu sholat ashar setelah waktu sholat zhuhur habis, antara pukul 15.30-17.30. Waktu sholat magrib dilaksanakan mulai terbenam matahari antara pukul 18.00-18.30 hingga sebelum tiba waktu isya. Waktu sholat isya' waktunya setelah habis waktu magrib sampai sebelum datangnya waktu subuh. Waktu sholat subuh dilaksanakan pada waktu fajar shidik, yakni antara pukul 4.20-6.00, sampai sebelum terbit matahari pagi.²³

5. Fungsi dan Tujuan Sholat Berjama'ah

Adapun fungsi dan sholat berjamaah dalam syari'at Islam adalah sebagai berikut :²⁴

- a. Sholat sebagai tiang agama. Jika orang muslim tidak sholat, seseorang itu telah meruntuhkan agamanya sendiri. Karena bangunan tanpa tiang tidak akan tegak, meskipun fondasinya

²³ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010),h. 179-180.

²⁴ *Ibid.*, 182-186

kuat dengan batu, besi, dan semen yang telah dipaten, jika atapnya tanpa tiang, rumah itu tak akan pernah dapat berdiri. Sholat sebagai tiang yang membuat semua rukun Islam lainnya berdiri tegak, tidak ambruk dan membuat penghuni rumah celaka.

- b. Sebagai satu cara untuk persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim, dalam shalat berjama'ah dapat merealisasikan persatuan, kasih sayang dan persamaan yaitu ketika orang-orang yang shalat berdiri dalam satu shaf (barisan) dalam keadaan saling merapat lagi sama, tidak ada perbedaan diantara mereka.
- c. Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan pengendalian jiwa.

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar, dari dasar ini timbul *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sekarang kata disiplin digunakan dalam beberapa pengertian, pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan-peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat, baik disekolah, kantor dirumah atau berpergian. Disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib dibuat oleh manusia dimana disiplin

timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian disiplin dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu kepatuhan pada peraturan dan sebagainya, berdisiplin berarti menaati tata tertib.²⁵

Disiplin yang dikehendaki itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran seseorang disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplin didapatkan aturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya.²⁶

Disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula, keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Ada pengawasan dari petugas atau (pimpinan) timbul disiplin, tetapi tidak ada pengawasan (pemimpin) pelanggaran dilakukan. Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain. Berawal dari diri sendiri juga bisa, bahkan yang melibatkan diri sendirilah disiplin itu dapat timbul dari kesadaran diri sendiri.²⁷

Disiplin sangat diperlukan tidak hanya dalam lalulintas saja, dalam belajar juga diperlukan disiplin apalagi dalam hal beribadah, karena disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu dan berlalu

²⁵ Syaiful Bahri Jamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.17

²⁶ *Ibid*, h. 17

²⁷ *Ibid*, h. 17

dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi seseorang yang menggunakan disiplin dalam belajar. Mereka benci dalam menunda-nunda waktu walaupun setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi seseorang yang menaati tata tertib dan serius dalam belajar. Seseorang yang berhasil baik dalam belajar dan berkarya disebabkan karena selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Contoh seseorang siswa yang serius dalam belajar pasti mempunyai jadwal belajar dan lain-lain yang telah tersusun rapih, melaksanakan penuh dengan semangat, rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.

2. Disiplin Siswa di Sekolah

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada beberapa problem, satu diantaranya menurunnya perilaku disiplin pada siswa, banyak terjadi tawuran antara pelajar, pelanggaran tata tertib sekolah, dan bahkan obat-obatan terlarang sesudah masuk di kalangan siswa bukan merupakan berita tanpa bukti, tapi suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri. Hal ini pula yang menandakan memudarnya kedisiplinan siswa di sekolah, rumah maupun masyarakat.

Pelanggaran kedisiplinan siswa bukan hanya tanggung jawab siswa sendiri yang melakukan pelanggaran. Sudah sepatasnya apabila saat ini segenap komponen-komponen bangsa menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhdap pembudayaan, penanaman dan menumbuh-kembangkan cara-cara berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari definisi di atas, jika ruang kedisiplinan dibatasi hanya dilingkungan sekolah, perbuatan atau perilaku disiplin dapat dinilai dari jumlah data kesiswaan (frekuensi kehadiran atau absensi, frekuensi pelanggaran tata tertib dan pribadi atau penampilan diri siswa).

Adapun disiplin siswa di sekolah sebagai berikut:²⁸

a. Masuk kelas tepat waktu

Masuk kelas tepat waktu adalah suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian.

b. Memperhatikan penjelasan guru

Ketika sedang menerima penjelasan guru tentang materi tertentu dari satu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Pendengaran harus benar-benar dipusatkan pada penjelasan guru. Jangan bicara karena apa yang dibicarakan itu akan membuyarkan konsentrasi pendengaran. Menulis sambil mendengarkan penjelasan guru merupakan cara yang dianjurkan karena catatan itu dapat dipergunakan sewaktu-waktu.

c. Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai

d. Mencatat hal-hal yang dianggap penting

e. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok

f. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

g. Penggunaan waktu istirahat sebaik-baiknya

h. Membentuk kelompok belajar

²⁸ Ibid, h. 79-88

i. Memanfaatkan perpustakaan sekolah dan lain-lain.

Menurut Jhon C. Maxwell langkah- langkah untuk membangun kedisiplinan diri, antara lain sebagai berikut :

Pertama, mulailah dari diri sendiri (star with yourself). Selalu melakukan sesuatu yang positif dari diri sendiri, lakukan introspeksi diri sebelum menuntut orang lain untuk melakukan sesuatu. *Kedua*, jangan berorientasi pada orang lain tetapi diri sendiri (don't oriented to another but yourself). Kita harus ikhlas mendisiplinkan diri, jangan karena ingin mengalahkan orang lain, atau ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Kita akan kecewa ketika orang lain tidak dapat dikalahkan atau kita menyesal ketika tidak ada orang lain yang memuji kita. Oleh karena itu, dampak disiplin yang lahir karena orang lain tidaklah permanen untuk memajukan diri. *ketiga*, jangan menunda. Lakukan dari sekarang (*star early*). Kebiasaan buruk kita adalah mmenunnda pekerjaan, memperlambat memulai hal-hal baik yang sudah ada dalam pikiran kita. Jangan tunggu sore datang kalau pagi hari kita mampu menyelesaikan pekerjaan untuk sore hari. Kita harus adopsi cara-cara bekerja orang besar kerja keras dengan tidak menunda pekerjaan, *persisten* (ulet dan tekun), bertanggung jawab dan bersikap positif. *Keempat*, mulailah dari hal yang kecil (star small), jangan abaikan hal-hal kecil karena hal-hal besar selalu diawali dari yang kecil. Perubahan besar tidak akan terjadi jika tidak diawali dari perubahan kecil. Disiplin untuk membuang sampah pada tempatnya, sholat tepat waktu, bangun sebelum waktu subuh adalah perkara kecil yang mampu mendorong kita untuk melakukan kedisiplinan yang lebih besar. Ingat dengen pepatah China yang mengatakan, “orang yang memindahkan

gunung memulai dengan memindahkan batu-batu kecil.²⁹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

Banyak hal-hal pelanggaran yang terjadi pada siswa, ditinjau dari keberadaan manusia sebagai makhluk sosial atau makhluk yang tidak hidup sendiri satu sama lain saling membutuhkan, saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Sofyan S Wilis yaitu bahwa “Besarnya kecilnya rintangan itu ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi anak di waktu kecil, di rumah tangga dan di lingkungan masyarakat dimana anak itu berada atau hidup dan berkembang.”³⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi manusia, secara khusus faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan, yaitu :

- a. Faktor intern (faktor yang berada didalam diri siswa).
- b. Faktor ekstern (faktor yang berada diluar diri siswa).
 - 1) Keluarga
 - 2) Sekolah
 - 3) Masyarakat

Menurut penulis faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat diantisipasi agar paling tidak mencegah untuk mengurangi pengaruhnya. Dari faktor keluarga, orang tua sangat berperan

²⁹ Deni Sutan Bahtiar, *Managemen Waktu Islami*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 124-125

³⁰ Sofyan S Wilis, *problem Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8

penting dalam kehidupan rumah tangga yang beragama, menciptakan keluarga yang harmonis dan menciptakan norma-norma yang baik yang dipegang antara ayah dan ibu dalam mendidik anak.

C. Pengaruh Sholat Berjama'ah Terhadap kedisiplinan siswa

Shalat berjama'ah sangat berpengaruh kuat dalam meningkatkan kedisiplinan karena sholat berjama'ah mampu membawa seseorang dari arah satu kearah yang lain, dari satu rasa ke rasa yang lain, Dengan membiasakan diri untuk selalu shalat dengan tepat waktu maka akan menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri seseorang. Perilaku disiplin sholat ini akan mempengaruhi pada kegiatan lainnya.

Hal tersebut karena shalat mampu membawa seseorang pandai dalam mengatur waktu, saat adzan memanggil tidak ada aktivitas selain mendatangi Allah SWT dengan melaksanakan shalat. Akan terbina disiplin persatuan dan ukhuwah.

Shalat jama'ah merupakan media persatuan dan ukhuwah, setiap suku, ras dan bahasa akan menyatu dalam komando seorang pemimpin yaitu imam. Sehingga dalam shalat jama'ah setiap jama'ah akan merasakan pesaudaraan muslim, bahkan setiap shalat dapat ditempati oleh siapa saja yang tidak membedakan status, ekonomi, sosial, penddikanya. Namun yang datang lebih awal berhak untuk berada pada *shaf* depan.

D. Kerangka Pemikiran

Shalat adalah ibadah kepada Allah SWT yang terdiri atas serangkaian perkataan dan perbuatan dengan syarat dan rukun tertentu. Shalat merupakan berharap hati kepada Allah SWT sebagai ibadah dan bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara'.³¹

Ibadah shalat berjamaah merupakan bentuk ibadah yang syarat dan kental dengan nilai-nilai kebersamaan dan ukhuwah. Kita tentu akan mendapatkan sebuah gambaran ketika setiap orang terikat dan sekaligus sadar menjalankan kebiasaan ibadah sholat berjama'ah ini sebagai rutinitas yang selalu mereka kerjakan, shalat berjama'ah ini sedikitnya dikerjakan oleh dua orang salah satu sebagai imam dan satu lagi menjadi ma'mum.

Disiplin merupakan latihan batin dan watak yang erat kaitannya dengan kekayaan mentalitas individu serta pembentukan sikap dan pelakunya, disiplin merupakan perbuatan atau perilaku yang menta'atu tata tertib.³²

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. secara umum norma-norma tersebut menjadi acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.

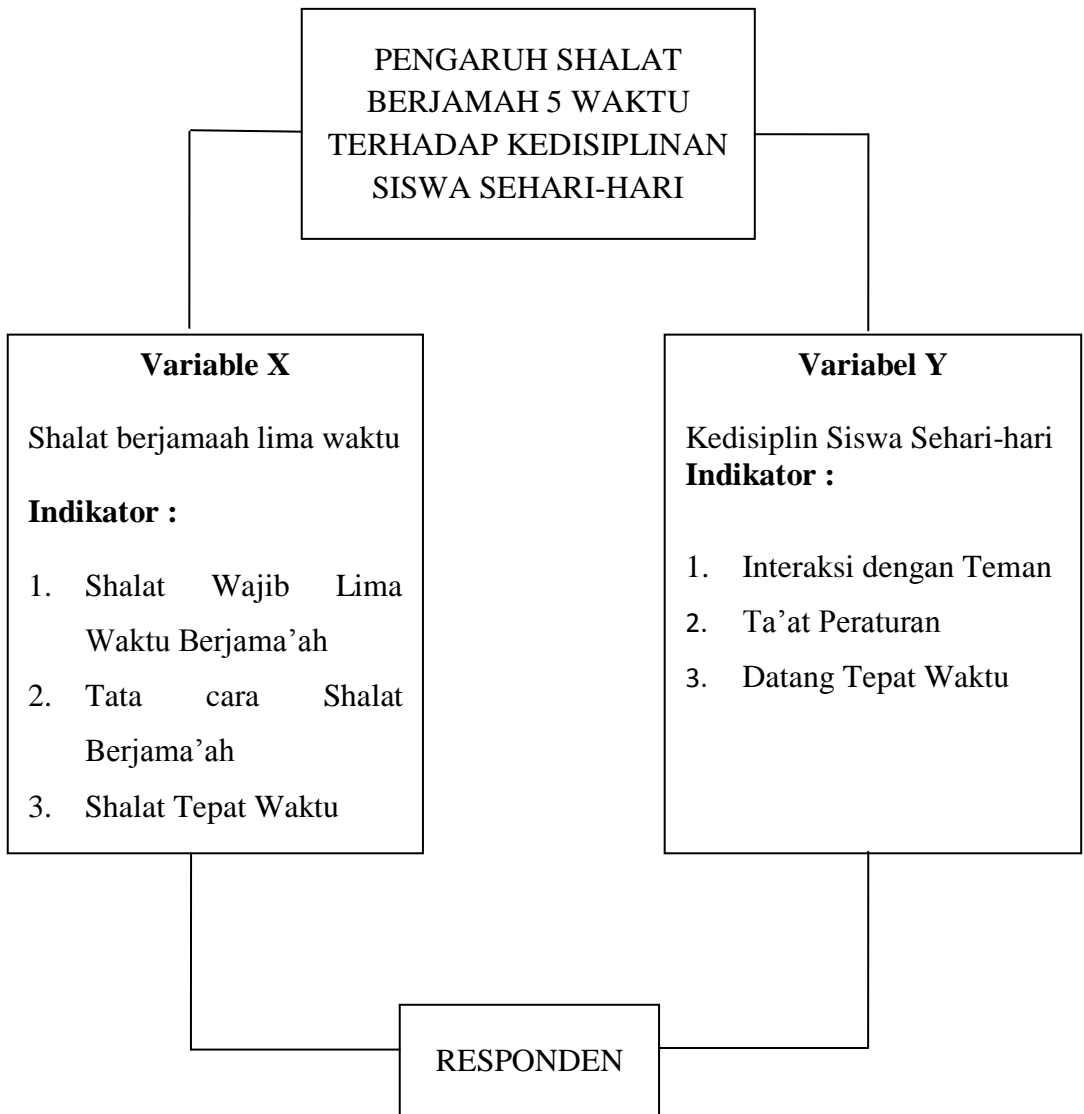
³¹ Imam Taqiyudin, *Loc. Cit*, h. 180

³² Bahtiar, *loc.cit*, h. 120

Menurut Mc. Guire, diri manusia memiliki bentuk sistem nilai-nilai tertentu. sistem nilai ini merupakan sesuatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Sistem ini dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi, perangkat sistem ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, intuisi pendidikan dan masyarakat luas.³³

Dengan demikian dasar pemikiran tersebut diduga bahwa shalat berjama'ah ada keterkaitan dengan kedisiplinan pada siswa Madrasah Aliyah Al-I'arah Cilegon. Adapun bagan berfikir adanya keterkaitan shalat berjama'ah dengan kedisiplinan siswa Madrasah Al-I'arah dapat digambarkan sebagai berikut: Bagan Kerangka Berfikir :

³³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 318



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang

bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁴

Bentuk dari kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengajukan hipotesisnya sebagai berikut:

Dengan demikian dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh sholat berjamaah lima waktu terhadap Kedisiplinan siswa sehari-hari.

Ha: $r_{xy} > 0$ berarti terdapat pengaruh antara sholat berjamaah lima waktu terhadap kedisiplinan siswa dalam sehari-hari.

Ho: $r_{xy} = 0$ berarti tidak terdapat pengaruh antara sholat berjamaah lima waktu terhadap kedisiplin siswa dalam sehari-hari

³⁴ *loc. cit, h. 110*